

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya zaman, semakin banyak cara yang dapat dilakukan investor dalam melakukan investasi. Salah satunya adalah dengan cara menginvestasikan dana di pasar modal. Keberadaan pasar modal yang ada merupakan salah satu faktor terpenting dalam membangun perekonomian. Pasar modal akan menambah alternatif sumber dana bagi suatu usaha yang pada akhirnya bisa memperbaiki struktur modal perusahaan.

Saat ini, pasar modal syariah memiliki peluang yang sangat besar untuk berkembang di Indonesia, karena Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya menganut agama Islam. Menurut Otoritas Jasa Keuangan pasar modal syariah masih memiliki beberapa tantangan agar dapat mengiringi pertumbuhan investasi dengan pasar modal konvensional, yaitu masih diperlukannya sosialisasi kepada berbagai lapisan masyarakat agar tertarik untuk berinvestasi di pasar modal syariah (Okezone, 2016). Kehadiran pasar modal syariah diharapkan bahwa masyarakat akan memiliki alternatif berinvestasi yang dianggap sesuai dengan kriteria syariah dan terbebas dari unsur ribawi, serta transaksi saham dilakukan dengan menghindari berbagai praktik spekulasi. PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) bersama dengan PT. Danareksa Investment Management (DIM) dalam rangka mengembangkan pasar modal syariah telah meluncurkan indeks saham yang dibuat berdasarkan syariah islam, yaitu *Jakarta Islamic Index* (JII). Indeks ini dimaksudkan untuk digunakan sebagai acuan (*benchmark*) untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis syariah. *Jakarta Islamic Index* ini merupakan indeks yang di dalamnya terdapat saham-saham unggulan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Berikut ini merupakan data perkembangan harga saham perusahaan *Jakarta Islamic Index* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1. Data Harga Saham Perusahaan *Jakarta Islamic Index*

No	Kode	Tahun	Harga Saham (Rp)	Naik / Turun	No	Kode	Tahun	Harga Saham (Rp)	Naik / Turun
1	AALI	2015	17.700	Turun	16	MIKA	2015	2.534	Turun
		2016	14.580				2016	2.520	
2	ADHI	2015	2.691	Turun	17	MYRX	2015	795	Turun
		2016	2.280				2016	138	
3	ADRO	2015	702	Naik	18	PGAS	2015	2.650	Turun
		2016	1.861				2016	2.398	
4	AKRA	2015	6.990	Turun	19	PTBA	2015	6.595	Naik
		2016	6.480				2016	12.585	
5	ANTM	2015	521	Naik	20	PTPP	2015	3.902	Turun
		2016	718				2016	3.346	
6	ASII	2015	7.210	Naik	21	PWON	2015	521	Naik
		2016	8.480				2016	578	
7	BSDE	2015	1.835	Turun	22	SILO	2015	7.970	Naik
		2016	1.781				2016	13.880	
8	ICBP	2015	15.225	Turun	23	SMGR	2015	9.825	Turun
		2016	8.140				2016	8.840	
9	INCO	2015	1.597	Naik	24	SMRA	2015	1.601	Turun
		2016	2.182				2016	1.356	
10	INDF	2015	7.035	Naik	25	SSMS	2015	1.896	Turun
		2016	7.975				2016	1.679	
11	INTP	2015	20.350	Turun	26	TLKM	2015	3.425	Naik
		2016	16.530				2016	4.094	
12	KLBF	2015	1.323	Naik	27	UNTR	2015	15.335	Naik
		2016	1.563				2016	28.245	
13	LPKR	2015	1.073	Turun	28	UNVR	2015	43.285	Naik
		2016	754				2016	45.260	
14	LPPF	2015	17.410	Turun	29	WIKA	2015	2.424	Turun
		2016	13.470				2016	2.332	
15	LSIP	2015	1.781	Turun	30	WSKT	2015	2.464	Turun
		2016	1.393				2016	2.346	

Sumber: data diolah (www.duniainvestasi.com)

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa 60% dari perusahaan yang termasuk dalam *Jakarta Islamic Index* mengalami penurunan harga saham. Dari 30 perusahaan *Jakarta Islamic Index* terdapat 18 perusahaan yang mengalami penurunan harga saham. Ketika harga saham perusahaan menurun maka penilaian masyarakat pada perusahaan tersebut juga akan cenderung menurun dan dapat memberikan pengaruh terhadap investor dalam melakukan investasi di pasar modal. Faktor yang menyebabkan turunnya harga saham salah satunya adalah kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya. Kinerja perusahaan dapat dianalisis melalui analisis fundamental yang dilihat dari laporan keuangan yang di dalamnya terdapat analisis berupa rasio keuangan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan nilai pasar, profitabilitas dan *leverage* untuk melihat pengaruhnya terhadap harga saham.

Nilai pasar mencerminkan berapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk tiap lembar saham yang beredar. Nilai pasar yang rendah mendorong para investor untuk menjual saham yang dapat menyebabkan harga saham turun. Hal tersebut dikarenakan adanya kondisi seperti laba bersih menurun sedangkan jumlah saham beredar tetap dan laba bersih turun sedangkan jumlah saham beredar naik atau bertambah. Dan sebaliknya apabila nilai pasar tinggi akan menyebabkan harga saham naik. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai pasar dan harga saham seharusnya bergerak searah (berhubungan positif). Berikut ini disajikan data nilai pasar 30 perusahaan *Jakarta Islamic Index*:

Tabel 2. Data Nilai Pasar Perusahaan *Jakarta Islamic Index*

No	Kode	Tahun	EPS (Rp)	Naik/ Turun	No	Kode	Tahun	EPS (Rp)	Naik/ Turun
1	AALI	2015	393,15	Naik	16	MIKA	2015	38,95	Naik
		2016	1.042,75				2016	47,79	
2	ADHI	2015	130,22	Turun	17	MYRX	2015	1,39	Turun
		2016	88,03				2016	0,89	
3	ADRO	2015	65,74	Naik	18	PGAS	2015	242,58	Turun
		2016	140,56				2016	168,67	
4	AKRA	2015	261,74	Turun	19	PTBA	2015	883,59	Turun
		2016	253,22				2016	870,69	
5	ANTM	2015	(120,47)	Naik	20	PTPP	2015	152,88	Naik
		2016	2,70				2016	165,06	
6	ASII	2015	357,28	Naik	21	PWON	2015	26,20	Naik
		2016	374,37				2016	34,69	
7	BSDE	2015	111,16	Turun	22	SILO	2015	60,89	Naik
		2016	93,32				2016	72,51	
8	ICBP	2015	514,62	Turun	23	SMGR	2015	762,28	Naik
		2016	308,73				2016	762,30	
9	INCO	2015	74,49	Turun	24	SMRA	2015	59,28	Turun
		2016	2,58				2016	21,60	
10	INDF	2015	338,02	Naik	25	SSMS	2015	58,89	Naik
		2016	472,02				2016	62,12	
11	INTP	2015	1.183,48	Turun	26	TLKM	2015	153,66	Naik
		2016	1.051,37				2016	191,98	
12	KLBF	2015	42,76	Naik	27	UNTR	2015	1.033,07	Naik
		2016	49,06				2016	1.341,03	
13	LPKR	2015	23,20	Naik	28	UNVR	2015	766,95	Naik
		2016	38,24				2016	837,57	
14	LPPF	2015	610,31	Naik	29	WIKA	2015	101,81	Naik
		2016	692,17				2016	113,87	
15	LSIP	2015	91,36	Turun	30	WSKT	2015	90,19	Naik
		2016	87,04				2016	147,48	

Sumber: data diolah (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa 37% dari 30 perusahaan *Jakarta Islamic Index* masih mengalami penurunan nilai pasar. Serta dapat dilihat juga bahwa secara empiris tidak semua perusahaan yang mengalami penurunan harga saham, nilai pasarnya juga ikut menurun. Secara empiris dari 18 perusahaan yang mengalami penurunan harga saham terdapat 9 perusahaan yang nilai pasarnya mengalami kenaikan. Seharusnya kenaikan nilai pasar dapat memberikan signal positif kepada investor sehingga meningkatkan harga saham perusahaan, bukan sebaliknya.

Selanjutnya faktor profitabilitas juga dapat mempengaruhi harga saham. Profitabilitas diperlukan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba. Profitabilitas yang turun merupakan signal yang negatif bagi investor, sehingga akan dapat menurunkan harga saham. Hal tersebut dikarenakan adanya kondisi seperti laba bersih mengalami penurunan sedangkan ekuitas meningkat serta saat laba bersih mengalami penurunan dan ekuitas juga turun. Dan sebaliknya apabila profitabilitas tinggi akan menyebabkan harga saham naik. Sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas dan harga saham seharusnya bergerak searah (berhubungan positif). Berikut ini disajikan data profitabilitas 30 perusahaan yang termasuk di dalam *Jakarta Islamic Index*:

Tabel 3. Data Profitabilitas Perusahaan *Jakarta Islamic Index*

No	Kode	Tahun	ROE (%)	Naik/ Turun	No	Kode	Tahun	ROE (%)	Naik/ Turun
1	AALI	2015	5,95	Naik	16	MIKA	2015	17,95	Naik
		2016	12,02				2016	19,82	
2	ADHI	2015	9,01	Turun	17	MYRX	2015	0,23	Naik
		2016	5,79				2016	1,13	
3	ADRO	2015	4,50	Naik	18	PGAS	2015	13,32	Turun
		2016	9,00				2016	9,73	
4	AKRA	2015	14,53	Turun	19	PTBA	2015	21,93	Turun
		2016	12,97				2016	19,18	
5	ANTM	2015	(7,87)	Naik	20	PTPP	2015	16,52	Turun
		2016	0,35				2016	10,67	
6	ASII	2015	12,34	Naik	21	PWON	2015	14,81	Naik
		2016	13,08				2016	16,16	
7	BSDE	2015	10,64	Turun	22	SILO	2015	3,55	Turun
		2016	8,37				2016	3,15	
8	ICBP	2015	17,84	Naik	23	SMGR	2015	16,49	Turun
		2016	19,63				2016	14,83	
9	INCO	2015	2,75	Turun	24	SMRA	2015	14,13	Turun
		2016	0,10				2016	7,41	
10	INDF	2015	8,60	Naik	25	SSMS	2015	18,42	Turun
		2016	11,99				2016	17,13	

No	Kode	Tahun	ROE (%)	Naik/ Turun	No	Kode	Tahun	ROE (%)	Naik/ Turun
11	INTP	2015	18,25	Turun	26	TLKM	2015	24,96	Naik
		2016	14,81				2016	27,64	
12	KLBF	2015	18,81	Naik	27	UNTR	2015	7,11	Naik
		2016	18,86				2016	11,98	
13	LPKR	2015	5,41	Naik	28	UNVR	2015	121,22	Naik
		2016	5,56				2016	135,85	
14	LPPF	2015	160,99	Turun	29	WIKA	2015	12,93	Turun
		2016	108,86				2016	9,18	
15	LSIP	2015	8,49	Turun	30	WSKT	2015	10,80	Naik
		2016	7,75				2016	10,81	

Sumber: data diolah (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa 50% dari 30 perusahaan *Jakarta Islamic Index* masih mengalami penurunan profitabilitas. Serta dapat dilihat juga bahwa secara empiris tidak semua perusahaan yang mengalami penurunan harga saham, profitabilitasnya juga ikut menurun. Secara empiris dari 18 perusahaan yang mengalami penurunan harga saham terdapat 6 perusahaan yang profitabilitasnya mengalami kenaikan. Seharusnya kenaikan profitabilitas dapat memberikan signal yang positif kepada investor sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan, bukan sebaliknya.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham adalah *leverage*. *Leverage* menggambarkan seberapa besar perusahaan dibiayai dari utang. Perusahaan harus dapat mengelola utang dengan baik karena besaran utang perusahaan dapat mempengaruhi investor, karena investor menganggap hal tersebut sebagai risiko. *Leverage* yang naik merupakan signal yang negatif bagi investor, sehingga akan dapat menurunkan harga saham. *Leverage* mengalami kenaikan dikarenakan adanya kondisi seperti jumlah utang mengalami kenaikan sedangkan ekuitas mengalami kenaikan atau penurunan. Dan sebaliknya apabila *leverage* turun akan menyebabkan harga saham naik. Sehingga dapat dikatakan bahwa *leverage* dan harga saham seharusnya bergerak tidak searah (berhubungan negatif). Berikut ini disajikan data *leverage* 30 perusahaan yang termasuk di dalam *Jakarta Islamic Index*:

Tabel 4. Data *Leverage* dan Perusahaan *Jakarta Islamic Index*

No	Kode	Tahun	DER (X)	Naik/ Turun	No	Kode	Tahun	DER (X)	Naik/ Turun
1	AALI	2015	0,84	Turun	16	MIKA	2015	0,13	Naik
		2016	0,38					2016	
2	ADHI	2015	2,25	Naik	17	MYRX	2015	0,31	Naik
		2016	2,69					2016	
3	ADRO	2015	0,78	Turun	18	PGAS	2015	1,15	Naik
		2016	0,72					2016	
4	AKRA	2015	1,09	Turun	19	PTBA	2015	0,82	Turun
		2016	0,96					2016	
5	ANTM	2015	0,66	Turun	20	PTPP	2015	2,74	Turun
		2016	0,63					2016	
6	ASII	2015	0,94	Turun	21	PWON	2015	0,99	Turun
		2016	0,87					2016	
7	BSDE	2015	0,63	Turun	22	SILO	2015	0,72	Turun
		2016	0,57					2016	
8	ICBP	2015	0,62	Turun	23	SMGR	2015	0,39	Naik
		2016	0,56					2016	
9	INCO	2015	0,25	Turun	24	SMRA	2015	1,49	Naik
		2016	0,21					2016	
10	INDF	2015	1,13	Turun	25	SSMS	2015	1,30	Turun
		2016	0,87					2016	
11	INTP	2015	0,16	Turun	26	TLKM	2015	0,78	Turun
		2016	0,15					2016	
12	KLBF	2015	0,25	Turun	27	UNTR	2015	0,57	Turun
		2016	0,22					2016	
13	LPKR	2015	1,18	Turun	28	UNVR	2015	2,26	Naik
		2016	1,07					2016	
14	LPPF	2015	2,52	Turun	29	WIKA	2015	2,60	Turun
		2016	1,62					2016	
15	LSIP	2015	0,21	Naik	30	WSKT	2015	2,12	Naik
		2016	0,24					2016	

Sumber: data diolah (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa 30% dari 30 perusahaan *Jakarta Islamic Index* masih mengalami kenaikan *leverage*. Serta dapat dilihat juga bahwa secara empiris tidak semua perusahaan yang mengalami penurunan harga saham, *leveragenya* juga ikut naik. Secara empiris dari 18 perusahaan yang mengalami penurunan harga saham terdapat 10 perusahaan yang *leveragenya* mengalami penurunan. Seharusnya penurunan *leverage* dapat meningkatkan harga saham, karena menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu dalam memenuhi kewajibannya dan menurunkan risiko-risiko yang akan merugikan perusahaan dan investor.

Beberapa peneliti banyak yang telah melakukan penelitian mengenai pengaruh nilai pasar, profitabilitas dan *leverage* terhadap harga saham, namun masih ditemukan hasil yang tidak konsisten. Beberapa penelitian sebelumnya

yang berkaitan dengan nilai pasar yang di proxykan dengan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham telah dilakukan oleh Anjarwati & Budiyanto (2015) yang menyatakan bahwa nilai pasar berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Haque & Faruquee (2013) yang menyatakan bahwa nilai pasar tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian mengenai profitabilitas yang di proxykan dengan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham dilakukan oleh Nugroho, Ika & Wardiyani (2016) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Satryo, Rokhmania & Diptyana (2016) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Selanjutnya penelitian yang menunjukkan bahwa *leverage* yang di proxykan dengan *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dilakukan oleh Savitri & Oetomo (2016). Sedangkan menurut Adipalguna & Suarjaya (2016) menyatakan bahwa *leverage* tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian dari berbagai penelitian yang telah dilakukan dan fenomena yang terjadi, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah dan memilih judul mengenai “Pengaruh Nilai Pasar, Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* Pada Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah nilai pasar berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh nilai pasar terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

I.4 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama investor sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Secara terperinci manfaat penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Dilihat secara teoritis, hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai analisis laporan keuangan khususnya analisis rasio keuangan yaitu nilai pasar, profitabilitas dan *leverage* serta dapat mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham *Jakarta Islamic Index*.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Investor

Bagi investor yang hendak melakukan investasi pada saham di Bursa Efek Indonesia, hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan para investor atas informasi laporan keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan berinvestasi di pasar modal dengan tujuan memperkecil risiko investor yang mungkin bisa terjadi akibat pembelian saham di pasar modal dan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh rasio keuangan yaitu nilai pasar, profitabilitas dan *leverage* terhadap harga saham.

2) Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi kinerja manajemen yang akan datang dan sebagai bahan pertimbangan dalam kebijakan yang menyangkut nilai pasar, profitabilitas dan *leverage* terhadap harga saham dalam melakukan antisipasi serta tindakan perbaikan dalam menjaga nilai perusahaan.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan yang dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya serta dapat dikembangkan secara lebih luas lagi dengan menambah rasio-rasio keuangan lainnya oleh peneliti selanjutnya.

